Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

VIRA OKTAVIA

B1031211129

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Vira Oktavia

NIM : B1031211129

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Artikel : Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance.*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Pontianak, 11 Juli 2025



Vira Oktavia

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Nama : Vira Oktavia

NIM : B1031211129

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Tanggal Ujian : 23 Juni 2025

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress,* Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 11 Juli 2025



Vira Oktavia

B1031211129

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Penanggung Jawab Yuridis

Vira Oktavia
B1031211129

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 23 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A.	4/7 2025	
		NIP. 197809062005011002		
2.	Sekretaris Penguji	Ira Grania Mustika, S.E., MM.	4/7 2025	
		NIP. 196911151996032002		
3.	Penguji 1	Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D.	4/7 2025	
		NIP. 197402122000122001		
4.	Penguji 2	Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak.	1/7 2025	
		NIP. 199609262022031013		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 21 JUL 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai penulis dalam setiap langkah kehidupan, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa kehendak dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Financial Distress,* Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penulisan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan, baik secara akademik maupun pribadi. Selama prosesnya, penulis tidak hanya belajar tentang teori dan data, tetapi juga tentang ketekunan, kesabaran, dan pentingnya dukungan dari orang-orang sekitar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, melalui ucapan terima kasih ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan penuh hormat dan penghargaan penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Diri sendiri, atas segala kekuatan, keteguhan hati, dan keberanian untuk terus melangkah, bahkan ketika jalan terasa gelap dan penuh keraguan. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meski sempat lelah dan merasa tidak mampu. Terimakasih telah bangkit setiap kali jatuh, dan tetap setia pada mimpi. Perjalanan ini bukan sekedar pencapaikan akademik, tetapi juga cerminan dari pertumbuhan pribadi yang penuh pelajaran dan keberanian. Berkat tekad, doa, dan keyakinan, hal-hal yang dahulu terasa mustahil pun dapat diwujudkan.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, terimasih atas cinta yang tak pernah putus, doa yang tak henti-hentinya terucap, dan ketulusan yang menjadi kekuatan paling besar dalam setiap langkah penulis. Dalam setiap doa Ibu dan

dalam setiap kerja keras Ayah yang tanpa keluh, penulis menemukan alasan untuk terus berjuang. Terima kasih atas pelukan yang menguatkan saat semangat mulai redup, dan atas kepercayaan yang tak pernah luntur. Kehangatan, kesabaran, dan dukungan yang kalian berikan adalah fondasi paling kokoh dari pencapaian ini. Penulis sangat bersyukur dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga yang menjadi tempat pulang paling aman dan paling tulus dalam setiap musim kehidupan.

3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepemimpinan yang bijaksana serta komitmen dalam membangun lingkungan akademik yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan semangat belajar yang berkelanjutan.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, penulis mengucapkan terimakasih atas kepemimpinan yang inspiratif dan dedikasi dalam menciptakan suasana akademik yang dinamis serta penuh semangat. Dukungan Ibu dan seluruh jajaran fakultas terhadap berbagai program pengembangan mahasiswa telah memberikan ruang bagi penulis untuk bertumbuh, berproses, dan meraih potensi terbaik dalam perjalanan pendidikan ini.
5. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya atas kepemimpinan dan kebijakan yang progresif dalam mendukung pengembangan mahasiswa, baik dari sisi akademik maupun praktik profesional.
6. Ibu Dr. Kristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atad dedikasi, perhatian, dan komitmen Ibu dalam membina mahasiswa untuk senantiasa menjunjung tinggi kualitas akademik. Dukungan Ibu besaerta seluruh jajaran telah menjadi pendorong utama dalam terciptanya budata belajar yang serius, terarah, dan penuh integritas.

7. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Pertama, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala waktu, perhatian, dan ilmu yang telah Bapak curahkan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan Bapak telah menjadi penuntun penting bagi penulis dalam menyusun setiap bagian penelitian ini, serta mendorong penulis untuk selalu berpikir kritis dan sistematis, telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggungjawab secara akademik.
8. Ibu Ira Grania Mustika, S.E., MM, selaku Dosen Pembimbing Kedua, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas kesediaan Ibu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas kesebaran, semangat positif, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses ini, sehingga menjadi penyemangat besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
9. Rekan-rekan seperjuangan, terutama teman-teman "Kupu-Kupu" yaitu Imam Prayoga, Dinda Adillia Saputri, dan Aryani Mutiara Rahmat, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. bukan sekedar teman kuliah, kalian adalah sandaran di kala lelah, tempat berbagi canda, dan pengingat bahwa perjuangan ini tidak dijalani sendiri. Setiap obrolan sederhana, tawa, hingga momen-momen saling menyemangati menjadi kenangan yang begitu berarti dan akan selalu hidup dalam ingatan. Kebersamaan kita bukan hanya mewarnai hari-hari di kampus, tetapi juga menjadi bagian dari proses tumbuh yang tidak tergantikan.
10. Sri Wahyuniningsih dan Audy Fadzilla Putri, sahabat yang telah hadir sejak masa putih biru dan tetap setia menyertai hingga hari ini. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta dukungan yang selalu datang di waktu yang tepat, bahwa ketika jarak memisahkan. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa ikatan yang dibangun sejak masa ramaja bisa tumbuh menjadi kekuatan yang tak tergantikan. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan panjang ini.

11. Seluruh civitas akademika Universitas Tanjungpura, khususnya di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terim kasih atas dedikasi dan komitmen yang diberikan dalam mencerdaskan generasi muda. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada seluruh dosen yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan sepanjang masa perkuliahan. Segala sesuatu yang diajarkan telah menjadi bekal berharga dalam membentuk pola pikir yang kritis, karakter, dan wawasan akademik penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Diharapkan karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik dan praktisi untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Pontianak, 14 Agustus 2025



Vira Oktavia

B1031211129

Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Vira Oktavia

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, karakteristik eksekutif, komisaris independen, dan komite audit terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, dengan total 46 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode observasi. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*, karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avodance*, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan ini memperkuat peran kondisi keuangan perusahaan dan gaya pengambilan keputusan manajemen sebagai faktor penting dalam menentukan kebijakan perpajakan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi legulator, perusahaan, dan akademisi dalam merumuskan kebijakan serta praktik pengawasan yang lebih efektif untuk meminimalkan praktik *tax avoidance*.

Kata Kunci: *tax avoidance*; *financial distress*; karakteristik eksekutif; komisaris independen; komite audit.

Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Vira Oktavia

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial distress, executive characteristics, independent commissioners, and audit committees on tax avoidance practices in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in a total of 46 companies that met the criteria during the observation period. Secondary data were obtained from the financial statements and annual reports of each company. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results show that financial distress has a positive effect on tax avoidance practices, executive characteristics have a negative effect on tax avoidance, while independent commissioners and audit committees have no significant effect on tax avoidance. These findings highlight the important role of a company's financial condition and management's decision-making style in determining tax policy. This study provides practical implications for regulators, companies, and academics in formulating policies and more effective supervisory practices to minimize tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance; financial distress; executive characteristics; independent commissioners; audit committee.*

Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Vira Oktavia

Universitas Tanjungpura, Indonesia

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Tax avoidance adalah strategi manajerial yang ditandai dengan pengaturan kegiatan keuangan secara sengaja guna menekan beban pajak sesuai dengan ketentuan hukum (Wulandari *et al*., 2022). *Tax Avoidance* merujuk pada strategi manajemen perusahaan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan meminimalkan kewajiban pajak dengan mengalihkan transaksi ke objek atau entitas yang tidak dikenakan pajak (Pohan, 2013 dalam Mailia & Apollo, 2020). Dilansir dari Kompas.com berdasarkan laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19,* yang diterbitkan oleh *Tax Justice Network*, memperkirakan bahwa praktik *tax avoidance* menyebabkan Indonesia kehilangan hingga Rp68,7 trilliun. Penghindaran pajak korporasi menyumbang sebagian besar kerugian, yaitu sebesar Rp67,6 triliun, wajib pajak orang pribadi juga bertanggungjawab atas tambahan kerugian sebesar Rp1,1 triliun.

Legalitas praktik *tax avoidance* mendorong maraknya tindakan penghindaran pajak tidak terkecuali dikalangan perusahaan. Di indonesia berbagai kasus penghindaran pajak pernah terjadi, salah satunya adalah kasus penghindaran pajak PT Coca Cola Indonesia (CCI) yang dikabarkan memanipulasi pengeluaran iklan untuk menurunkan pajak selama periode 2002-2006. Tidak hanya itu, kasus serupa juga pernah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), yang pada 2013 diberitakan melakukan ekspansi bisnis yang diduga untuk menghindari pajak. Ketidaksesuaian tujuan antara negara yang berupaya memungut pajak setinggi mungkin, sedangkan

perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Dalam konteks ini, beberapa faktor internal perusahaan seperti *financial distress,* karakteristik eksekutif, komisaris independen, dan komite audit diduga dapat memengaruhi keputusan perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Terjadinya *financial distress* dalam perusahaan dapat meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, tidak hanya itu karakter yang dimiliki eksekutif perusahaan akan mempengaruhi arah keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Komite audit dan komisaris independen menjadi variabel penting untuk ditambahkan dalam penelitian ini dengan tujuan apakah keberadaan komisaris independen dan komite audit dalam perusahaan dapat membantu menekan risiko munculnya praktik penghindaran pajak.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
- Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
- Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
- Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan tujuan-tujuan berikut:

- Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- Menganalisis pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang betujuan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari maret hingga mei 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang berjumlah 127 perusahaan. Dari jumlah tersebut, dipilih 46 perusahaan sebagai sampel berdasarkan teknik *purposive sampling,* dengan total observasi sebanyak 184.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel, yaitu variabel dependen berupa *Tax Avoidance* yang menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR).* Sementara, variabel independen terdiri dari *Financial Distress* yang diukur dengan model Altman Z”-Score, Karakteristik Eksekutif

dipresentasikan melalui *corporate risk,* Komisaris Independen diukur dari proporsi anggota dalam dewan komisaris, dengan Komite Audit dihitung dengan melihat jumlah anggota yang dimiliki dalam suatu perusahaan.

Metode analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12.* Tahapan analisis dimulai dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian regresi data panel yang terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM),* dan *Random Effect Model (REM).* Pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa uji, yaitu uji *chow* untuk membandingkan CEM dan FEM, uji *hausman* untuk memilih antara FEM dan REM, dan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Terkahir, untuk menilai kelayakan model, dilakukan beberapa uji inferensial seperti uji t untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, serta korefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

5. Pembahasan

Variabel financial distress memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,017564 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan dalam sampel penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, mereka cenderung menjadi lebih agresif dalam menghindari pajak demi menjaga kelangsungan usahanya. Sejalan dengan teori akuntansi positif, ketika menghadapi tantangan keuangan, manajemen memanfaatkan keahlian akuntansi mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dengan memilih metode akuntansi yang bertujuan mengurangi beban keuangan perusahaan, khususnya kewajiban pajaknya.

variabel karakteristik eksekutif memiliki koefisien berarah negatif sebesar -3,219994 dengan nilai probabilitas 0,0022 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan dalam sampel penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa

dalam penelitian ini eksekutif cenderung bersifat risk averse, sehingga menghindari praktik penghindaran pajak. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Ikhlasul *et al*., (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif yang diukur dengan melihat corporate risk berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Menurut Ikhlasul *et al*., (2022) eksekutif dengan sifat risk averse lebih memilih untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis yang berpotensi menimbulkan risiko, termasuk risiko hukum dan reputasi yang mungkin timbul akibat strategi penghindaran pajak tersebut.

Koefisien variabel komisaris independen berarah negatif sebesar -0,122537 dengan nilai probabilitas 0,7300 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa presentase komisaris independen dalam struktur perusahaan tidak memengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen seharusnya berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik dari manajemen. Secara teori, semakin besar proporsi komisaris indepenen, maka kemampuan dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan yang objektif juga akan semakin tinggi.

variabel komite audit memiliki nilai koefisien berarah positif sebesar 0,231790 dan nilai probabilitas 0,4039 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan temuan Kusumadani & Rahayuningsih, (2023); Oktavia *et al*., (2021); Rahmawati & Gani Asalam, (2022); Yohan & Pradipta, (2019). Komite audit dengan jumlah anggota tertentu tidak secara otomatis mampu menekan atau memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, artinya baik banyak atau sedikitnya proporsi komite audit dalam sebuah perusahaan tidak akan memengaruhi agresif atau tidaknya perusahaan melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
RINGKASAN SKRIPSI xi
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.2.1. Pernyataan Masalah 9
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 10
1.4.1. Kontribusi Teoritis 10
1.4.2. Kontribusi Praktis 10
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 11
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 12
2.1.2 Teori Akuntansi Positif 13

2.1.3 Tax Avoidance 14
2.1.4 Financial Distress 16
2.1.5 Karakteristik Eksekutif 18
2.1.6 Komisaris Independen 20
2.1.7 Komite Audit 20
2.2 Kajian Empiris 21
2.3 Kerangka Konseptual 26
2.4 Hipotesis Penelitian 26
2.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* 26
2.4.2 Pengaruh Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* 27
2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen pada *Tax Avoidance* 28
2.4.4 Pengaruh Komite Audit pada *Tax Avoidance* 28
BAB III 30
METODOLOGI PENELITIAN 30
3.1 Bentuk Penelitian 30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.3 Data 30
3.4 Populasi 31
3.5 Sampel Penelitian 31
3.6 Operasional Variabel 31
3.6.1 Variabel Dependen 32
3.6.1.1 Tax Avoidance 32
3.6.2 Variabel Independen 32
3.6.2.1 Financial Distress 32
3.6.2.2 Karakteristik Eksekutif 33

3.6.2.3 Komisaris Independen 33
3.6.2.4 Komite Audit 33
3.7 Metode Analisis 34
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 34
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel 34
3.7.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel 35
3.7.3.1 Common Effect Model (CEM) 35
3.7.3.2 Fixed Effect Model (FEM) 36
3.7.3.3 Random Effect Model (REM) 36
3.7.4 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel 37
3.7.4.1 Uji Chow (Likelihood Ratio) 37
3.7.4.2 Uji Hausman 37
3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier 38
3.7.5 Uji Asumsi Klasik 38
3.7.5.1 Uji Multikolinearitas 38
3.7.5.2 Uji Heterokedastisitas 39
3.7.6 Uji Kelayakan Model 39
3.7.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 39
3.7.6.2 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan) 39
3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 40
BAB IV 41
HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 41
4.2 Hasil Penelitian 41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 41
4.2.2 Uji Pemilihan Model 42

4.2.2.1 Uji Chow 42
4.2.2.2 Uji Hausman 42
4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier 43
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 43
4.2.3.1 Uji Multikolinearitas 44
4.2.4 Uji Kelayakan Model 44
4.2.4.1 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel 44
4.2.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 45
4.2.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 46
4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 46
4.3 Pembahasan 47
4.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* 47
4.3.2 Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* 48
4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* 49
4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* 50
BAB V 52
PENUTUP 52
5.1. Simpulan 52
5.2. Keterbatasan 53
5.3. Rekomendasi 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3.1 Perhitungan Kriteria Sampel 31
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 41
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow 42
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier 43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 44
Tabel 4.6 Uji t 45
Tabel 4.7 Uji F 46
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian 61
Lampiran 2: Data *Tax Avoidance* 63
Lampiran 3: Data *Financial Distress* 65
Lampiran 4: Data Karakteristik Eksekutif 65
Lampiran 5: Data Komisaris Independen 69
Lampiran 6: Data Komite Audit 71
Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif 73
Lampiran 8: Hasil Uji Chow 73
Lampiran 9: Hasil Uji Hausman 73
Lampiran 10: Hasil Uji Lagrange Multiplier 74
Lampiran 11: Hasil Uji Multikolinearitas 74
Lampiran 12: Hasil Uji t 74
Lampiran 13: Hasil Uji F 75
Lampiran 14: Hasil Uji Koefisien Determinasi 75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 17 Pasal 11/2003 tentang Keuangan Negara, menyatakan bahwa pendapatan negara berasal dari tiga sumber utama, yaitu bantuan hibah, penerimaan pajak, serta penerimaan negara bukan pajak. Menurut Sidauruk & Putri, (2022) dari ketiganya, sumber utama penerimaan negara adalah pajak, yang juga memegang peranan penting dalam penyelenggaraan negara, khususnya dalam pembiayaan dan pembangunan negara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2023, lebih dari 80% atau sebesar Rp2.188.348 milyar realisasi pendapatan negara berasal dari pajak, sedangkan sisanya berasal dari hibah dan pendapatan bukan pajak. Penerimaan pajak tersebut akan digunakan untuk segala kebutuhan dengan tujuan mensejahterakan rakyat, seperti yang tertuang dalam UU No. 28/2007 terkait perubahan ketiga atas UU No. 6 terkait ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak dipandang sebagai kewajiban konstitusional yang bersifat memaksa tanpa adanya imbalan langsung. Pajak dikenakan kepada subjek pajak, baik individu maupun badan hukum, untuk mendanai pengeluaran negara dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

Pajak merupakan beban bagi entitas bisnis karena dapat mengurangi pendapatan bersih, tetapi juga memberikan pendapatan bagi negara (Tebiono & Sukadana, 2019). Negara berupaya memungut pajak setinggi mungkin, sedangkan entitas bisnis berusaha membayar pajak serendah mungkin mencerminkan perbedaan kepentingan diantara keduanya. Karena perbedaan kepentingan ini, praktik pengurangan jumlah kewajiban pajak, baik yang legal maupun ilegal cenderung dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dapat menerapkan strategi pengurangan pajak dengan berbagai cara, termasuk *tax avoidance* atau *tax evasion* (Suandy, 2017: 6-8 dalam Tebiono & Sukadana, 2019). Perbedaan antara keduanya terletak pada aspek keabsahan hukum, dimana *Tax Avoidance* biasanya dianggap sebagai cara yang legal dalam pengelolaan pajak karena kemampuannya untuk memanfaatkan kekosongan atau kelemahan dalam peraturan perundang-

undangan, di sisi lain *tax evasion* merupakan kegiatan penggelapan pajak yang biasanya melibatkan tindakan pidana perpajakan yang melanggar hukum dan tidak tercakup dalam undang-undang perpajakan (Tebiono & Sukadana, 2019). Praktik tersebut akan semakin mudah dilakukan karena seperti yang diketahui sistem perpajakan Indonesia memungkinkan wajib pajak orang pribadi (WPOP) atau badan memperhitungkan, membayar, dan mencatat kewajiban pajak mereka sendiri berdasarkan peraturan perpajakan, pendekatan *self-assessment* ini memungkinkan terjadinya penghindaran pajak (Yuni & Setiawan, 2019).

Tax avoidance adalah strategi manajerial yang ditandai dengan pengaturan kegiatan keuangan secara sengaja guna menekan beban pajak sesuai dengan ketentuan hukum (Wulandari *et al*., 2022). *Tax Avoidance* merujuk pada strategi manajemen perusahaan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan meminimalkan kewajiban pajak dengan mengalihkan transaksi ke objek atau entitas yang tidak dikenakan pajak (Pohan, 2013 dalam Mailia & Apollo, 2020). Menurut Prayoga *et al*., (2024) dari tahun 2019 hingga 2020, kementrian keuangan mengamati adanya peningkatan hampir 10% dalam jumlah sengketa pajak yang diterima dari Direktur Jendral Pajak, Direktur Jendral Bea Cukai, dan pemerintah daerah.

Dilansir dari Kompas.com berdasarkan laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19,* yang diterbitkan oleh *Tax Justice Network*, memperkirakan bahwa praktik *tax avoidance* menyebabkan Indonesia kehilangan hingga Rp68,7 trilliun. Penghindaran pajak korporasi menyumbang sebagian besar kerugian, yaitu sebesar Rp67,6 triliun, wajib pajak orang pribadi juga bertanggungjawab atas tambahan kerugian sebesar Rp1,1 triliun. Perusahaan multinasional terlibat dalam penghindaran pajak korporasi dengan menggeser basis keuntungan ke negara dengan tarif pajak rendah atau dikenal sebagai "suaka pajak", hal tersebut dilakukan dengan tujuan merahasiakan besaran keuntungan sebenarnya yang didapatkan perusahaan, sehingga biaya pajak yang dikeluarkan menjadi lebih kecil dari yang semestinya. Praktik *tax avoidance* mengakibatkan rendahnya rasio pajak Indonesia dibanding dengan negala lain. Menurut data OECD, (2024) berdasarkan laporan "Revenue Statistic in Asia and the Pacific

2024", Indonesia tercatat sebagai negara dengan rasio pajak terendah keenam di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2022, yaitu 12,1% lebih rendah dari rata-rata rasio pajak negara Asia Pasifik lainnya yaitu 19,3% dengan selisih 7,3 poin presentase dan dibawah rata-rata OECD yang sebesar 34,0%. Meskipun menuai kontriversi, penghindaran pajak yang dilakukan berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku tidak dapat dianggap sebagai tindak pidana di bidang perpajakan.

Legalitas praktik *tax avoidance* mendorong maraknya tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. Di Indonesia, berbagai kasus penghindaran pajak telah terungkap, termasuk yang melibatkan perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumen primer. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, termasuk dalam hal penerimaan pajak. Dilansir dari Kompas.com pada 13 Juni 2014, Dengan kekurangan pajak sebesar Rp 49,24 miliar untuk tahun pajak 2002-2006, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyatakan bahwa PT CCI memalsukan angka-angka pengeluaran, terutama untuk iklan, dengan tujuan mengurangi besaran pajak yang wajib disetorkan. Jumlah Penghasilan Kena Pajak (PKP) PT CCI selama periode tersebut mencapai Rp603,48 seperti yang dilaporkan oleh DJP. Namun PKP mereka hanya Rp 492,59 miliar, berdasarkan perhitungan CCI. Menurut DJP, perusahaan ini dituduh menggunakan transfer pricing untuk menghemat pajak, karena tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan operasi perusahaan. Coca-Cola Indonesia dilaporkan dipecah menjadi tiga bisnis yang berkonsentrasi pada distribusi (PT CCDI), pengemasan (PT CCAI), dan penanganan konsentrat (PT CCI). Meskipun PT CCI adalah perusahaan yang berspesialisasi pada konsentrat dan bukan produk minuman jadi, mereka menginvestasikan jumlah dana yang signifikan untuk keperluan iklan yang tidak ada hubungannya dengan barang yang mereka produksi.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan salah satu perusahaan yang diketahui terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang dipublikasikan pada tahun 2013 oleh www.gresnews.com. Konflik utama muncul ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan ekspansi bisnis melalui pendirian anak perusahaan baru yang berfokus pada mie instan dan bumbu dan memisahkan

seluruh aset, kewajiban, dan operasi divisi noodle. Orang mungkin berpendapat bahwa ini adalah contoh dari perluasan bisnis untuk menghindari pajak. Dalam kasus ini, PT INDF meminta pengembalian pajak penghasilan atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan sebesar Rp 1,3 miliar yang dianggap tidak terutang. Namun, pada tanggal 5 Oktober 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menolak permohonan tersebut melalui surat yang menyatakan bahwa pengalihan tersebut tetap dikenai pajak sesuai peraturan yang berlaku, dan permohonan pengembalian PPh atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan tidak dapat disetujui. Pada tahun 2011, pengadilan pajak Jakarta memutuskan untuk mengabulkan tuntutan yang diajukan oleh PT Indofood atas surat penolakan tersebut. Namun, DJP mengajukan PK ke MA yang dikabulkan pada Mei 2013. MA berpendapat bahwa transaksi pengalihan yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur dalam rangka perluasan usaha tidak termasuk dalam pengecualian pajak berdasarkan Peraturan yang berlaku. Sehingga berdasarkan keputusan tersebut PT INDF tetap harus melunasi senilai Rp 1,3 miliar pajak yang terutang.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Fadhila & Andayani, (2022) menyimpulkan bahwa *financial distress* dapat memicu tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. *Financial distress* adalah keadaan ketika sebuah bisnis tidak lagi mampu bertahan secara finansial, dapat dikatakan perusahaan tengah berada dalam kondisi finansial yang sulit. Kondisi tersebut dipicu oleh kerugian berkelanjutan serta liabilitas yang membebani secara signifikan, dan dana yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya, yang dari keadaan tersebut dapat menyebakan perusahaan dihapus dari daftar BEI (Nugroho & Firmansyah, 2018 dalam Fadhila & Andayani, 2022). Perusahaan pasti akan secara agresif terlibat dalam penghindaran pajak apabila perusahaan berada dalam kondisi kebangkrutan yang beresiko tinggi, keadaan tersebut dapat membuat perusahaan mengesampingkan potensi audit dari otoritas pajak (Fadhila & Andayani, 2022).

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Dang & Tran, (2021); Fadhila & Andayani, (2022) dan Curry & Fikri, (2023) menyatakan terdapat korelasi positif antara kesulitan keuangan dan perilaku penghindaran pajak. Ketiga penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* mempengaruhi praktik *tax*

avoidance, dimana perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan membayar utang-utangnya dikarenakan kurangnya kas untuk membayar utang-utang tersebut. Sehingga, perusahaan akan bertindak agresif untuk menekan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Berlawan dengan penelitian Julianty *et al*., (2023) dan Monika & Noviari, (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Hasil tersebut mengindikasikan perusahaan yang sedang menghadapi tekanan finansial cenderung menghindari aktivitas beresiko tinggi seperti penghindaran pajak, disebabkan oleh potensi ancaman bagi posisi manajer jika praktik tersebut terungkap oleh otoritas pajak, yang dapat berujung pada sanksi dan semakin memperburuk keadaan perusahaan. Sedangkan kesimpulan berbeda pada penelitian Sianturi & Sanulika, (2023) dan Astriyani & Safii, (2022) menegaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* dan *tax avoidance*, artinya tingkat keterlibatan suatu perusahaan dalam penghindaran pajak tidak bergantung pada kondisi keuangannya, manajemen akan terlibat dalam taktik penghindaran pajak walaupun perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik, tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk mengoptimalkan jumlah bonus yang akan mereka peroleh.

Penghindaran pajak tidak diragukan lagi dilakukan melalui kebijakan yang diterapkan oleh para eksekutif bisnis, yang gaya pengambilan keputusannya tentu saja berbeda dengan tiap perusahaan. Menurut Kartana & Wulandari, (2018) seorang pemimpin perusahaan dapat memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko (*risk taker*) atau menghindarinya (*risk averse*), dari prefensi ini biasanya tercermin dalam keputusan perusahaan terkait tingkat risiko yang diambil. Eksekutif akan bersifat *risk taker* apabila perusahaan berada dalam risiko tinggi, sebaliknya eksekutif akan bersifat *risk averse* apabila perusahaan berada dalam risiko rendah (Desai & Dharmapala, 2004 dalam Kartana & Wulandari, 2018).

Tipe atau sifat dari eksekutif perusahaan atau pemegang kekuasaan lainnya dianggap memiliki dampak pada tingkat penghindaran pajak. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa sifat dan perilaku eksekutif meiliki hubungan positif dengan tindakan penghindaran pajak. Ananda & Wahyuni, (2024); Anggara &

Khairunnisa, (2023); Haryanti, (2021) Temuan-temuan ini menjelaskan bahwa eksekutif yang berani mengambil risiko lebih cenderung menggunakan taktik penghindaran pajak untuk memajukan tujuan entitas bisnis, dan bahwa kepentingan perusahaan yang sangat digerakkan oleh keuntungan mendorong para eksekutif untuk menurunkan kewajiban pajak guna mengoptimalkan pendapatan akhir. Namun hasil penelitian Ikhlasul *et al*., (2022) mengungkapkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan Astriyani & Safii, (2022); Curry & Fikri, (2023); Kartana & Wulandari, (2018); Sidauruk & Putri, (2022) menyatakan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak juga memberikan berbagai temuan studi.

Tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat membantu menekan risiko munculnya praktik penghindaran pajak (Kartana & Wulandari, 2018). Komite audit dan komisaris independen berfungsi sebagai salah satu elemen vital dalam sistem tata kelola perusahaan (Sidauruk & Putri, 2022). Komisaris independen dipandang mampu mengawasi proses pengambilan keputusan perusahaan, terutama dalam hal pajak (Dewi & Oktaviani, 2021). Peraturan No. 33/PJOK.04/2014 Pasal 20 Ayat 3 terkait keanggotaan, menurut OJK komisaris independen seharusnya mencakup setidaknya 30% dari total keuanggotaan dewam komisaris. Menurut Sidauruk & Putri, (2022) pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif, yang meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, dapat dianggap berhasil jika jumlah dewan komisaris independen melebihi presentase yang ditentukan. Dari penyataan tersebut, komisaris independen diyakini memiliki kemampuan dalam mengawasi, mengelola, dan mengendalikan manajemen perusahaan guna mengurangi tindakan manajemen yang terkait dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Temuan Dewi & Oktaviani, (2021); Lestari & Ovami, (2020); Sahara, (2022) menyatakan pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* bersifat negatif. Menurut temuan ini, pengawasan perusahaan akan semakin ketat dan teliti dengan semakin banyaknya komisaris independen yang dimiliki, sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Sidauruk & Putri, (2022) Tingginya proporsi komisaris independen

menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang solid, yang berarti bahwa kinerja manajemen diawasi secara ketat. Temuan Faradisty *et al*., (2019); Putri *et al*., (2020) menyatakan persentase komisaris independen yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan cenderung meningkatkan teknik penghindaran pajak, sesuai dengan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak, berlawanan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan temuan Primasari, (2019); Susandy & Anggraeni, (2018); Triyanti *et al*., (2020) komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan hukum, praktis bisnis yang etis, pengelolaan benturan kepentingan, dan pencegahan segala bentuk kecurangan di dalam organisasi (Sumekar *et al*., 2023). Komite audit dibentuk dengan fungsi sebagai penasihat tentang persoalan keuangan dan audit perusahaan terhadap komisaris independen (Pratama, 2017 dalam Kusumadani & Rahayuningsih, 2023). Komite audit dibentuk oleh dan berada di bawah tanggung jawab dewan komisaris sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 PJOK No. 55/PJOK.04/2015, komite audit juga berfungsi dalam mengawasi manajer meningkatkan profitabilitas bisnis, yang dalam situasi tersebut manajer kemungkinan memilih untuk meminimalkan biaya pajak sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Oktavia *et al*., 2021).

Beberapa temuan Mulyani *et al*., (2018); F. A. S. Putri & Zulfikar, (2023); Rinaldo & Sulhendri, (2022); Sumekar *et al*., (2023) yang menyatakan *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh komite audit, yang berarti bahwa komite audit dipandang sebagai pihak yang dapat membantu bisnis dalam mencapai tujuannya dengan memberikan saran kepada manajemen tentang cara memanfaatkan celah hukum perpajakan secara legal untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh entitas bisnis. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk membentuk struktur dan memilih anggota komite audit. Menurut Mulyani *et al*., (2018) Jika dewan menyalahgunakan kekuasaannya, jumlah komite audit

yang sedikit atau banyak justru akan memperburuk penghindaran pajak karena peran komite audit adalah sebagai perantara pelaporan antara manajer dan pemilik dan memberikan pengawasan langsung. Klaim ini bertentangan dengan temuan Bagasakara & Idawati, (2023); Febriandini & Illahi, (2023); Pratiwi, (2019); Rumapea *et al*., (2024); Sahara, (2022) bahwa komite audit berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan komite audit dapat meningkatkan pengawasan internal atas operasi dan kebijakan entitas bisnis, sehingga mengurangi penggunaan teknik penghindaran pajak. Menurut Sumekar *et al*., (2023) praktik *Tax Avoidance* dalam perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan. Hasil berbeda lainnya dikemukakan oleh Kusumadani & Rahayuningsih, (2023); Mailia & Apollo, (2020); Oktavia *et al*., (2021); Rahmawati & Gani Asalam, (2022); Yohan & Pradipta, (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara komite audit terhadap praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, memberikan motivasi bagi peneliti untuk mengkaji kembali topik yang serupa dengan menggabungkan keempat variabel penelitian yaitu *financial distress,* karakteristik eksekutif, komisaris independen, dan komite audit kedalam satu penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap praktik *tax avoidance* pada **Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023**. Alasan pemilihan perusahaan sektor barang konsumen primer adalah kurangnya penelitian serupa yang membahas sektor ini dan adanya kasus-kasus nyata yang menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai faktor yang memotivasi perusahaan melakukan praktik *tax avoidance,* serta memberikan wawasan dan pedoman bagi perusahaan, pengambil keputusan dan otoritas pajak terhadap praktik *tax avoidance* yang dapat merugikan negara.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Meskipun pajak termasuk sumber pendapatan terbesar bagi negara, praktik penghindaran pajak di kalangan perusahaan di Indonesia masih marak terjadi, yang mengakibatkan kerugian signifikan bagi penerimaan negara. Ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang memotivasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada variabel kondisi *financial distress,* karakteristik eksekutif, proporsi komisaris independen dan peran komite audit dalam perusahaan, untuk menelaah apakah keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan tujuan-tujuan berikut:

1. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI peiode 2020-2023

2. Menganalisis pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI peiode 2020-2023
3. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI peiode 2020-2023
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI peiode 2020-2023

1.4 Kontribusi Penelitian

Terdapat 2 kontribus yakni kontribusi teoritis dan kontribusi praktis yang akan dijelakan di bawah ini

1.4.1. Kontribusi Teoritis

1. Memperkaya pemahaman tentang bagaimana kondisi *financial distress,* karakteristik eksekutif, serta mekanisme pengawasan melalui komisaris independen dan komite audit memengaruhi keputusan *tax avoidance* pada perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memverifikasi teori yang digunakan dalam penelitian.
2. Memberikan implikasi penting bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku perpajakan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut agar dapat mengeksplorasi variabel – variabel lainnya yang mungkin dapat memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik. Dengan menunjukkan peran penting komisaris independen dan komite audit dalam mencegah perilaku *tax avoidance* serta dapat memeberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk memperkuat mekanisme pengawasan internal.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. **Bagi Akademisi dan peneliti:** Membantu para akademisi untuk lebih memahami komponen variabel yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak dan dapat menjadi panduan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penggelapan pajak, khususnya di Indonesia.

2. **Bagi pemerintah dan regulator:** Memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas kebijakan perpajakan yang dapat berperan penting dalam mengurangi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat dalam menekan perilaku penghindaran pajak.
3. **Bagi Perusahaan:** Memberikan pemahaman umum kepada perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* untuk meminimalisir perilaku penghindaran pajak yang dapat merugikan reputasi perusahaan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

BAB I **:** Penelitian pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang berupa fenomena serta alasan peneliti mengambil judul penelitian. Terdapat juga rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II : Hipotesis menyeluruh yang akan mendukung penelitian ini akan disertakan dalam bab penelitian ini. Tinjauan literatur, penelitian terkait, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian juga akan dibahas dalam bab ini.

BAB III : Teknik yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian ini akan dibahas dalam BAB III. Bab ini juga akan mencakup populasi dan sampel, waktu yang dihabiskan oleh peneliti, serta teknik pengujian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : BAB ini menyajikan hasil analisis data yang telah diperolah dari pengujian hipotesis serta pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian

BAB V : BAB ini merupakan bagian akhir dalam penelitian yang berisikan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh, serta saran saran yang diberikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian.